

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Terkait istilah mengenai makna pendidikan mempunyai makna perubahan perilaku & tatak rama seorang atau sekelompok orang pada saat fase pembentukan dengan cara bimbingan & pembinaan; dengan langkah-langkah atau cara yang mendidik.<sup>1</sup>

Adapun Mohamad Natsir menjelaskan adanya konsep pendidikan adalah pembinaan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan makna manusia dengan makna. Dengan cakupan pernyataan di atas maka hakekatnya menciptakan sumber daya manusia secara sempurna, dalam segi emosional, intelektual maupun spiritual. Maka marilah kita membentuk pribadi yang memiliki karakter baik yang mencerminkan umat muslim sesungguhnya dan mengikuti ajaran As-Sunnah dan Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Secara sederhana pentingnya sebuah pendidikan diartikan sebagai dasar upaya manusia dalam membangun perilaku dan karakternya sehingga sejalan dengan budaya dan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat. Betapapun peradaban dalam masyarakat terkenal dengan kesederhanaannya, peristiwa pembentukannya terkandung dan menjadikan suatu nilai dan budaya dalam masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan sering dikatakan sudah ada selama keberadaan peradaban manusia.

---

<sup>1</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 1.

<sup>2</sup>Ibid., 2.

Jika diurai makna ilmu pendidikan maka dapat diartikan melalui dua kata yang artinya, ilmu dan pendidikan. Masing-masing kata tersebut memiliki makna berbeda. Dalam KBBI menjelaskan bahwa ilmu adalah suatu pengetahuan dalam sesuatu bidang yang dirangkai dengan cara sistematis berdasarkan metode eksklusif yang dapat dipergunakan untuk memberitahukan hal-hal terpenting dibidang (pengetahuan) itu. Jika diuraikan lebih lanjut Ilmu pengetahuan adalah usaha untuk memahami manusia yang terorganisasi dalam suatu sistem menurut realitas, struktur, persebaran, keteraturan dalam kaitannya dengan hal-hal yang dipelajari (*Nature, Human dan Religion*), sejauh didukung oleh daya pikir melalui perasaan manusia, melalui mana kebenaran dimungkinkan. yang diuji secara fisik, empiris, ilmiah dan eksperimental. Sedangkan definisi pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan diri dengan tujuan dalam hal menyempurnakan kualitas kesejahteraan hidup individu atau sekelompok masyarakat yang berawal dengan kondisi yang kurang baik berubah menjadi lebih baik.<sup>3</sup>

Keluarga yakni pusat pendidikan yang utama untuk seorang anak. Lembaga pendidikan lain, seperti kehidupan dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Mengenai pendidikan dalam lembaga ini kerap kali dibahas dan direncanakan dengan beragam strategi dan anggaran yang besar melalui negara dan swasta. Maka, peran keluarga dalam pendidikan anak terkadang kerap kali tidak diperhatikan. Padahal, tanggung jawab keluarga pada pendidikan seorang anak sangat berpengaruh bagi masa depan anak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., 1-2.

<sup>4</sup> Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga dalam Ekosistem Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2021), 5-6

Bentuk harapan dari pendidikan anak dalam sebuah keluarga yaitu untuk membentuk seorang anak yang salih dan salihah. Maka dapat diartikan bahwa seorang anak yang salih dan salihah adalah anak yang sudah mempunyai akhlak, prilaku dan kebiasaan yang baik, dimana sudah sesuai ajaran agama juga nilai-nilai moral.<sup>5</sup>

Keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan dan perkembangan karakter anak. Namun, ada perbedaan mencolok dalam cara kedua lembaga ini mendidik anak. Pendidikan karakter dalam keluarga bersifat informal dan emosional, sedangkan pendidikan karakter di sekolah bersifat formal dan rasional. Dalam keluarga, kesadaran moral orang tua dan anak dapat menumbuhkan pendidikan berkarakter. Maka sebagai figur ayah dan ibu mendidik seorang anak karena kesadaran emosional yang kuat sebagai tanggung jawab dan kewajiban mereka. Di sekolah, pendidikan karakter dirancang secara sistematis dan terencana oleh guru. Guru mendidik anak dengan memberikan contoh, penjelasan, dan latihan.<sup>6</sup>

Keharmonisan keluarga adalah kunci suksesnya pendidikan karakter terhadap seorang anak. Anak yang berada dalam lingkungan yang baik dan harmonis akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter yang baik. Dengan adanya Keluarga harmonis dan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan anak dapat mempengaruhi perkembangan baik tingkah laku, fisik, karakter, mental, dan sikap anak. Dengan adanya keluarga harmonis, anak dapat merasa aman, dicintai, dan dihargai. Anak juga akan memiliki figur teladan yang bisa mereka ikuti dalam bersikap dan berperilaku. Anak-

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 68.

anak nakal yang melakukan tindakan kriminal di masyarakat seringkali asalnya dari keluarga yang kurang harmonis. Kondisi ini karena anak-anak tersebut tidak memiliki figur teladan yang bisa mereka ikuti. Mereka juga tidak merasa aman juga dicintai oleh orang tuanya. Sebaliknya, banyak anak yang sukses dalam pendidikan dan karier karena mereka tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang harmonis. Walaupun kehidupan keluarga tersebut jauh dari kata berkecukupan, mereka tetap bisa memenuhi sebuah pendidikan yang cukup baik untuk anaknya.<sup>7</sup>

Keluarga harmonis adalah keluarga yang utuh, tidak bercerai berai, dan memiliki keterkaitan yang harmonis dengan anggota keluarga lainnya, Keluarga harmonis memberikan suasana yang mendukung untuk seorang anak dalam tumbuh kembangnya baik normal dan optimal. Dalam keluarga harmonis, anak akan merasa aman, dicintai, dan dihargai. Anak juga akan memiliki figur teladan yang bisa mereka ikuti. Hubungan dengan orang tua dapat dijadikan penilaian harmonis tidaknya sebuah keluarga. Maka diharapkan orang tua harus memberikan pengertian, juga pandangan yang sama, dan sama-sama menerima kekurangan maupun kelebihan.

Keselarasn kehidupan dalam berkeluarga juga perlu dirawat dan dipelihara sehingga kehidupan dalam keluarga berjalan dengan baik. Maka dalam sebuah keluarga harus saling bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban serta tugas dari masing-masing anggota keluarga. Dengan begitu menjaga keseimbangan hubungan dalam sebuah keluarga merupakan peran penting dari orang tua.

---

<sup>7</sup> Ibid

Lingkungan yang nyaman dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara maksimal, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik dan hal tersebut tidak terlepas dari keluarga yang harmonis.

Lingkungan dalam sebuah keluarga adalah hal yang terutama untuk anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini orang tua berperan penting untuk memupuk perkembangan kepribadian anak. Maka demikian, anak akan tumbuh dan berkembang dengan karakter dan tingkah laku yang baik, sehingga anak dapat mengontrol emosi, berfikir sebelum bertindak, dan berhati-hati dalam mengeluarkan amarahnya, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan ulet.<sup>8</sup>

Keluarga yang harmonis dapat menciptakan lingkungan dengan suasana nyaman, tenang, dan tentram, yang mana dalam lingkungan keluarga tersebut semua anggota dalam keluarga saling memberikan dukungan, dan bekerja sama satu dengan lainnya. Keluarga harmonis memberikan banyak hal positif bagi tumbuh kembang anak dikarenakan anak sudah mendapatkan cinta, kasih sayang dan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram. Sehingga hal tersebut yang membuat terbentuknya konsep diri positif seorang anak. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan cinta, kasih sayang dan lingkungan yang nyaman dapat mengakibatkan anak memiliki pembentukan sebuah konsep diri negatif.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ani Endriani, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Disiplin Siswa," *Jurnal Paedagogy* 4, no 2 (2017), 42-43 <https://doi.org/10.33394/jp.v4i2.3024>

<sup>9</sup> Nurhasanah, " Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa," *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan XII*,no. 1 (April 2021), 16-17 <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/6375/3165>

Penilaian seseorang terhadap dirinya secara pribadi disebut dengan konsep diri.<sup>10</sup> Istilah dari Konsep diri yaitu pembentukan dari sebuah peristiwa yang di alami oleh individu. Prilaku dan karakter seseorang dilatar belakangi oleh bagaimana terbentuknya konsep diri . individu dengan konsep diri positif akan berperilaku baik, berbeda dengan individu yang konsep dirinya negatif akan bertingkah laku yang kurang baik. Remaja sangat membutuhkan Konsep diri yang positif. Di Karenakan remaja akan lebih mudah untuk mengerti dan menyesuaikan pada diri mereka sendiri. Mereka juga akan lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dalam hidup. Siswa maupun remaja dapat dirugikan jika mempunyai konsep diri yang negatif. siswa dengan konsep diri negatif mereka sangat rentan menghadapi masalah psikologis, seperti kecemasan dan depresi. Mereka juga akan lebih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan meraih kesuksesan.<sup>11</sup>

Istilah dari penilaian pada diri secara pribadi dengan penilaian yang positif dan realistis dapat disebut dengan konsep diri positif. Penilaian diri yang positif didasarkan pada bagaimana anak dalam menerima diri, yaitu kemampuan dalam mengakui diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan diri. seseorang yang percaya diri, bersikap optimis serta selalu melihat sisi baik atau positif dari hal apapun yang terjadi, seperti halnya kekalahan ataupun suatu hal yang menyakitkan maka seseorang tersebut sudah mempunyai konsep diri positif. Mereka juga tidak gampang dipengaruhi ketika ada orang yang menilai pribadinya.

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Tanto Gatot Sumarsono, *Kewirausahaan Teori & Praktik* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 128

Anak yang mempunyai konsep diri yang negatif dapat mengakibatkan, anak tersebut sangat sensitif ketika dikritik. Mereka akan merasa terserang dan marah jika dikritik. Bagi mereka, kritikan adalah upaya untuk menurunkan martabatnya. Akibatnya, mereka seringkali menghindari percakapan yang dinilai terbuka dan berusaha tetap dengan pendapatnya sendiri, meskipun menggunakan pemikiran yang salah.<sup>12</sup>

Peran keluarga dalam pembentukan konsep diri anak sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga yang menjadi sebuah pembelajaran yang utama bagi anak ketika berinteraksi. Pengalaman pertama seorang anak dengan keluarganya akan sangat mempengaruhi pada terbentuknya sebuah konsep diri anak, yang dapat membimbing segala tingkah laku seseorang di masa depan.<sup>13</sup>

Perkembangan anak didik sangat dipengaruhi oleh keluarga yang harmonis. Keadaan keluarga yang utuh dan memiliki hubungan baik dengan sesama anggota keluarga serta mendukung satu sama lain merupakan hal yang sangat penting didalam lingkungan keluarga yang harmonis.

Keluarga dengan lingkungan yang harmonis dapat memberikan pengaruh positif pada tumbuh kembang seorang anak, baik secara emosional, psikomotorik, efektif, dan kognitif. Dari segi kognitif, anak didik akan memiliki kecerdasan dan intelektual yang lebih baik. Dari segi efektif, anak didik akan memiliki kepribadian yang kuat dan mempunyai karakteristik yang baik, yaitu dapat mengontrol amarah, bertanggung jawab, dan disiplin juga

---

<sup>12</sup> Supraminto, *Modul Bimbingan Konseling Kelaas X* (MNC Phublishing, 2022), 58

<sup>13</sup> Muhammad Afrizal, *Dedikasi Seniman di Pesantren*( Tangerang Selatan : Pascal Books, 2022), 28

ulet. Dari segi psikomotorik, anak didik akan memiliki keterampilan yang baik.

Lingkungan Keluarga sebagai hal utama dalam mendidik anak, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis. Keluarga yang utuh serta memiliki struktur lengkap tersusun dari anak, ibu, dan ayah, hal itu dapat menciptakan keluarga yang harmonis<sup>14</sup>

Sebagaimana studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di MAN 1 Pamekasan yang mana untuk menganalisis konsep diri siswa melalui interaksi keharmonisan dalam keluarga dan ditemukan bahwasanya di MAN 1 Pamekasan banyak siswa memiliki konsep diri positif dan terindikasi dari keluarga harmonis sedangkan siswa dengan konsep diri negatif hanya sebagian saja dan terindikasi dari keluarga tidak harmonis maka dapat disimpulkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya keluarga harmonis akan membentuk konsep diri positif pada siswa berbeda dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif ada kemungkinan penyebabnya faktor keluarga yang kurang harmonis.

### **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan ?
2. Bagaimana peran keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa di MAN 1 Pamekasan?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk membentuk konsep diri positif siswa di MAN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>14</sup> Ibid., 42-43

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin diperoleh. Maka dari uraian diatas, tujuan yang ingin diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mengenai gambaran Konsep diri pada siswa di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui peran keharmonisan keluarga terhadap konsep diri pada siswa di MAN 1 Pamekasan?
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membentuk siswa dengan konsep diri positif di MAN 1 Pamekasan?

#### **D. Kegunaan penelitian**

1. Kegunaan teoretik

Mengenai penelitian ini agar supaya menjadikan pengetahuan baru dalam mengetahui hak yang melatar belakangi pembentukan konsep diri siswa

2. Kegunaan praktis

Dengan adanya Penelitian ini berharap bermanfaat dan berguna untuk semua pihak yang membutuhkan diataranya:

- a. Bagi guru, khususnya guru di MAN 1 Pamekasan dapat di jadikan acuan hal yang menjadi penyebab pembentukan pada konsep diri siswa baik negatif ataupun positif.
- b. Bagi siswa agar dapat lebih dalam mengenal mengenai konsep diri yang ada pada pribadinya, di harapkan dapat di jadikan sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan pada konsep diri yang positif .

- c. Bagi peneliti, dapat menambahkan ilmu yang di peroleh siswa untuk lebih mengenal mengenai latar belakang pembentukan konsep diri positif dan negatif pada siswa.

## **E. Definisi istilah**

### **1. Keluarga harmonis**

Keluarga harmonis merupakan sebuah keadaan yang ditandai dengan interaksi yang positif antara istri dan suami. Interaksi yang positif ini dapat diwujudkan dengan satu sama lain saling terbuka, menjaga, pengertian, dan saling menghargai, dan juga sama-sama memenuhi kebutuhan bersama.

### **2. Keluarga**

Organisasi sosial yang sangat penting dalam masyarakat adalah keluarga. Peran penting dalam sebuah keluarga yaitu menanggung kemakmuran hidup dan keseimbangan kehidupan seorang anak. Ciri khas tinggal bersama, saling membantu dalam hal ekonomi, dan juga reproduksi merupakan istilah dari kehidupan dalam berkeluarga.

### **3. Konsep diri**

Penilaian seseorang pada dirinya secara pribadi merupakan pengertian dari konsep diri, baik dari segi fisik, sosial, psikologis, ataupun sosial.

### **4. Siswa**

Salah satu komponen sentral dalam proses belajar oleh sebab itu memiliki factor tujuan untuk meraih cita-cita, secara khusus menjadi

karakter keterampilan serta pengalaman yang berakhlak karimah dan mandiri.

Jadi konsep diri sangat mendukung dalam proses kegiatan dan belajar pada siswa. Dengan konsep diri positif siswa dapat dengan mudah menyesuaikan dan berinteraksi baik dengan teman ataupun guru.

#### **F. Kajian penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna dalam mencari perbandingan dan menemukan sebuah inspirasi atau hal baru untuk penelitian selanjutnya serta sebagai pendukung dalam melakukan pemaparan materi yang memiliki kemiripan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk menunjang validitas hasil penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Susi Wulandari, yang berjudul "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada siswa SMA negeri 1 Talun. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Hasil dari penelitian menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada siswa SMA Negeri 1 Talun. Dibuktikan dengan hasil  $r$  hitung yaitu lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,446 > 0,344$ ) karena semakin meningkat keharmonisan dalam keluarga maka semakin meningkat juga konsep diri positif pada diri siswa, berbeda jika konsep diri siswa semakin rendah maka hal tersebut dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga yang

rendah. Angka dari 53 dihasilkan dari  $r$  hitung yang berjumlah 0,446 dengan  $N = 33$  ditemukan nilai  $r$  tabel = 0,344 pada taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Maka diperoleh hasil  $r$  hitung (0,446) >  $r$  tabel (0,344) yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara konsep diri siswa dengan keharmonisan keluarga..Sampel penelitian berjumlah 33 peserta didik kelas 10 SMA Negeri Talun. yang diperoleh hasil bahwasannya konsep diri siswa siswa SMA Negeri 1 Talun dan keharmonisan keluarga saling berhubungan. dibuktikan oleh koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( 0,446> 0,344 ) maka semakin tinggi konsep diri positif siswa maka pengaruh dari keharmonisan keluarga juga sangat tinggi. Begitupun sebaliknya.

Persamaan dari penelitian ini yaitu berfokus meneliti mengenai pengaruh keluarga harmonis pada konsep diri siswa sedangkan segi perbedaannya yakni berada pada objek penelitiannya dan model penelitiannya.<sup>15</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Pratiwi bertujuan dapat memahami serta tahubahwa ada keterkaitan antara konsep diri siswa kelas VIII di MTs. Al Ulum Medan dengan keharmonisan keluarga. Dengan penggunaan metode kuantitatif dan sampelnya dengan jumlah 32 siswa. Pengumpulan data dengan memakai angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada keterkaitan antara konsep diri yang dimiliki siswa dengan keluarga

---

<sup>15</sup>Susi Wulandari, yang berjudul *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Talun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling

harmonis. Dapat diartikan semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa, maka pengaruh dari keharmonisan keluarga juga dapat dikatakan baik.

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama meneliti mengenai keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa. Perbedaannya terdapat dalam objek juga model penelitiannya. Objek penelitian bertempat di MTs. Al Ulum Medan pada siswa kelas VIII. Sedangkan, objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di MAN 1 Pamekasan. Model penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan model penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.<sup>16</sup>

3. Penelitian Nailin Ni'mah berjudul "Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur". Tujuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh keluarga harmonis pada kesehatan yang dimiliki anak pada sebuah desa tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif terhitung sampel 47 anak dari populasi 188 anak. dari pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dihasilkan ada sebuah keterkaitan antara keluarga harmonis dengan kesehatan mental seorang anak. Diproleh hasil bahwa nilai dari chi-square hitung ( $X^2_h$ ) sebesar 22,62 lebih tinggi dari nilai chi-square tabel yaitu terletak dalam taraf signifikansi 5% ( $X^2_t = 11,07$ ). Koefisien kontingensi (C)

---

<sup>16</sup>Atika Pratiwi, yang berjudul *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Siswa kelas VIII Di MTS. Al Ulum Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

sebesar 0,57 diinterpretasikan sebagai hubungan yang erat, dan koefisien Phi ( $\Phi$ ) sebesar 0,694 diinterpretasikan sebagai hubungan yang sangat erat. artinya keluarga yang harmonis dapat berpengaruh pada kesehatan mental anak. Semakin harmonis keluarga, maka semakin baik kesehatan mental anak.

Secara umum, persamaan dalam penelitian ini, yakni membahas mengenai pengaruh keharmonisan keluarga. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut, yaitu pada objek penelitian, model penelitian, dan sampel penelitian.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Nailin Ni'mah, yang berjudul *Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di desa Braja Sakti Kecamatan way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Institut Agama Islam (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.